

PEMBINAAN KREATIVITAS RELIEF WAS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

**Oleh: Trie Hartiti Retnowati dan Suwarna
FBS Universitas Negeri Yogyakarta**

Abstract

The purpose of this public service is to produce "was" relief as a learning media in the Kindergarten and the simulation of the way to use it in the Kindergarten B grade. The target is all of the Kindergarten teachers in Tempel, Sleman, and DIY district. The other purpose is to increase the art appreciation of the Kindergarten teachers concerning of the "was" relief as a learning media. The activities were due to on 26, 27, 28 July, 2011 in Ngestirini Kindergarten, Kadisono, Tempel, Sleman, DIY.

The method of this public service is to apply human approach, speech, discussion and assessment method.

The results of this service are: (1) The realization of "was" relief has 33 amount, sized 60 cm x 40 cm, this sized has been qualified as the learning media in the Kindergarten, which is aesthetic, educative, and the authority technique, (2) The simulation to four teachers in Ngestirini Kindergarten for B2 and B3 grade have been done.

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman termasuk daerah pasca bencana gunung Merapi pada tahun 2010 yang lalu. Namun, semangat untuk maju tidak tergoyahkan. Keberadaan Kecamatan Tempel apabila diamati dari segi pendidikan anak usia dini, sangat eksis karena terdapat 29 TK, semuanya swasta dengan guru sejumlah 129 orang. Guru negeri di bawah Kementerian Pendidikan Nasional sejumlah 54, dan 4 guru di bawah Kementerian Agama, sedangkan 71 guru masih berstatus guru yayasan (swasta). Kualifikasi

guru-guru TK tersebut adalah sarjana pendidikan sejumlah 35 orang, telah mendapat sertifikasi sejumlah 18 orang; sedang kuliah S1 secara mandiri sejumlah 84 orang.

Hal ini menunjukkan betapa besar semangat untuk memajukan pendidikan di TK. Para guru TK ini sangat berperan di dalam usaha untuk menyiapkan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa Indonesia agar maju, cerdas, terampil, dan taqwa. Di TK, memang telah tersedia berbagai media pembelajaran yang berujud dua dan tiga dimensional. Media pembelajaran di TK sangat diperlukan sebagai wahana penyam-

pai pesan agar terjadi perubahan perilaku pada anak TK. Kenyataan menunjukkan bahwa guru-guru TK di Kecamatan Tempel sangat memerlukan media pembelajaran yang inovatif, komunikatif, praktis, mudah didapat. Guru-guru TK telah lama mengenal was untuk bermain-main anak melatih motorik halus dalam bentuk tiga demensional sebagai media pembelajaran anak TK. Namun, bentuk-bentuk yang dibuat sangat sederhana, seperti bola kecil, pilin-pilin, berbagai bentuk buah berwarna-warni. Bentuk-bentuk itu berdiri sendiri-sendiri. Berbagai bentuk tersebut belum disusun menjadi sebuah relief was. Padahal, sangat potensial berbagai bentuk itu disusun berdasarkan suatu tema tertentu menjadi sebuah relief was yang sangat artistik, imajinatif, inovatif, dan komunikatif sebagai media pembelajaran di TK. Guru-guru TK di Kecamatan Tempel belum mengetahui teknik pembuatan relief was. Dalam pembelajaran, para guru TK di Kecamatan Tempel belum memanfaatkan relief was sebagai media pembelajaran.

2. Landasan Teori

Guru TK berusaha untuk mencari dan menemukan berbagai cara (kreativitas) untuk memecahkan masalah di dalam pembelajaran. Salah satu usaha adalah pembinaan kreativitas pada guru TK yang akan mentransfer ilmunya ke anak TK. Sebagaimana diungkapkan oleh Munandar (2009:18) bahwa kreati-

vas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dengan orang lain. Selanjutnya, dikemukakan bahwa menurut Carl Rogers (1902-1987), tiga kondisi dari pribadi yang kreatif ialah: (a) keterbukaan terhadap pengalaman; (b) kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang; dan (c) kemampuan untuk bereksperimen, untuk bermain dengan konsep-konsep. Usaha-usaha yang dilakukannya adalah peningkatan kompetensi. Salah satu usahanya adalah melengkapi media pendidikan di TK. Media pendidikan sangat penting keberadaannya karena menurut Munadhi (2008:37) media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat sumber belajar belajar ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Namun was sebagai media berekspresi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Padahal was banyak dijual di toko-toko alat tulis, sedangkan harganya terjangkau oleh orang tua anak TK.

Untuk mengatisipasi hal ini, sesuai dengan usaha pemerintah Indonesi adalah meningkatkan mutu pendidikan. Usaha tersebut dilaksanakan sejak pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Dasar hukum terkait dengan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK), tertera di dalam Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I: Ketentuan Umum, pasal 1, butir 14: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan kutipan tersebut, anak-anak TK berusia antara empat sampai dengan enam tahun, termasuk pendidikan anak usia dini. Mereka mengenyam pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yaitu akan masuk sekolah dasar. Menurut Pamadhi (2008:i), masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak.

Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah wawasan dan rasa seni anak. Wawasan dan rasa seni anak ini terkait dengan pembinaan fungsi-fungsi jiwa, yaitu: fantasi, sensitivitas, kreativitas, dan ekspresi. Kegiatan yang dilakukan anak seperti melukis dan membuat sesuatu bentuk yang selalu berbeda dapat disebut seni. Anak tersebut dikatakan kreatif. Agar anak TK selalu kreatif, diperlukan adanya stimulasi pembinaan kreativitas.

Hal ini berdasarkan Kurikulum TK dan RA (2004:4) berbasis kompetensi, seni, tertera pada butir keenam, dalam ruang lingkup aspek perkembangan dikemukakan: “Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.” Pengembangan kreativitas anak perlu dilakukan sejak dini, hal tersebut sangat penting agar anak menjadi terbiasa dengan berbagai keterampilan motorik yang sangat menunjang perkembangan fisik maupun nonfisiknya. Sebagaimana diungkapkan oleh Pamadhi (2008:16) bahwa kesenian difungsikan oleh anak sebagai media ungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak. Karyanya sebagai alat bermain imajinasi, mengutarakan ide dan juga sebagai media komunikasi. Agar anak TK kreatif, diperlukan adanya pembinaan kreativitas pada guru-gurunya terlebih dahulu.

Di TK memang telah tersedia banyak berbagai media pembelajaran yang berwujud dua dan tiga dimensional. Media pembelajaran di TK, sangat diperlukan sebagai wahana penyampai pesan agar terjadi perubahan perilaku pada anak TK. Kenyataan menunjukkan bahwa guru-guru TK di Kecamatan Tempel sangat memerlukan media pembelajaran yang inovatif, komunikatif, praktis, dan mudah didapat. Guru-guru TK telah lama mengenal was untuk bermain-main bentuk tiga

demensi sebagai media pembelajaran anak TK.

Bentuk- bentuk yang dibuat sangat sederhana, seperti bola kecil, pilin-pilin, berbagai bentuk buah berwarna-warni. Bentuk-bentuk itu berdiri sendiri, belum disusun menjadi satu kesatuan berbentuk sebuah relief was (lukisan timbul). Padahal keberadaannya sangat potensial, dari berbagai bentuk itu dapat disusun dan ditempelkan pada suatu alas, dengan suatu tema tertentu menjadi sebuah relief was yang sangat artistik, imajinatif, inovatif, dan komunikatif sebagai media pembelajaran di TK. Dengan demikian relief was dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif dan mudah didapat.

3. Tujuan Kegiatan PPM

- a. Terwujudnya minimal sejumlah 35 buah relief was hasil karya guru-guru TK yang kreatif – pedagogis dari Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman, DIY.
- b. Terlaksananya simulasi pembelajaran dengan media relief was oleh dua guru TK di kelompok A dan B, sebagai media pembelajaran yang menarik, dan artistik.

4. Manfaat Kegiatan

- a. Bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi *skill* kreativitasnya, karena dengan terciptanya sejumlah 35 relief was yang artistik-pedagogis, dan mudah didapat.

- b. Bagi guru-guru TK bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, dengan simulasi pembelajaran di TK menggunakan relief was sebagai media pembelajaran di kelompok B.
- c. Bermanfaat untuk memperkaya jenis media pembelajaran di TK. Relief was yang berwarna-warni menarik yang dilapis dengan pilok natural relatif dapat bertahan lama, sehingga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, karena dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam jangka waktu yang lama.
- d. Bermanfaat untuk meningkatkan nilai sosial karena dengan relief was sejumlah 33 buah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di berbagai TK Kecamatan Tempel.
- e. Dengan disosialisasikannya keberadaan relief was sebagai media pembelajaran di TK lewat Jurnal Inotek UNY, maka akan bermanfaat bagi masyarakat akademik.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Khalayak Sasaran

Di Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman DIY merupakan daerah pasca erupsi gunung Merapi tahun 2010 yang lalu, terdapat 29 TK berstatus swasta semuanya dengan guru sejumlah 129 orang. Guru-guru tersebut terorganisir di dalam Ikatan GuruTaman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) Kecamatan Tempel Sleman DIY.

Guru-guru tersebut terorganisir di dalam Ikatan GuruTaman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) Kecamatan Tempel Sleman DIY. Dari 29 TK dengan 129 guru secara merata akan ditentukan oleh Kepala IGTKI Kecamatan Tempel sejumlah 35 orang, sebagai peserta pelatihan relief was dalam PPM ini. Hal ini telah disepakati mitra dibuktikan dengan surat pernyataan bermaterai Rp 6.000,-. Penyebarluasan relief was sebagai media pembelajaran di TK melalui para peserta pelatihan dari sejumlah 35 guru TK dengan distribusi merata. Dengan demikian berarti telah mencapai target yang ditentukan yaitu minimal 30 peserta.

2. Metode Pelaksanaan PPM

Metode kegiatan yang pertama adalah *human approach* (pendekatan manusiawi). Tim pengabdian bersilaturahmi ke ketua IGTKI Kecamatan Tempel Ibu Isti Ambarini, kebetulan juga menjabat Kepala TK Ngestirini, Kadisono, Margorejo, Tempel. Dalam pertemuan tersebut TIM PPM UNY menyatakan betapa pentingnya media pembelajaran di TK, khusus relief was untuk menyampaikan pesan pedagogis kepada anak TK.

Hal ini dilakukan pada tahap awal untuk mencari data guna menganalisis situasi mitra. Telah dilakukan pada hari Jum'at tanggal 11 Maret 2011, wawancara dan observasi di TK Ngestirini, Tempel Kab. Sleman DIY.

Metode ceramah dan diskusi dalam penyampaian materi pelatihan relief was disampaikan secara panel. Peserta ditentukan sejumlah 35 orang guru TK, dengan mempertimbangkan asas pemerataan dari 29 TK.

Tempat penyelenggaraan pelatihan di TK Ngestirini, Tempel Kabupaten Sleman, DIY, mempunyai pendapa representatif luas.

Pemakalah dari Tim pengabdian: Teknik pembuatan relief was dan dua contoh, oleh Suwarna dari Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY. Pemakalah Pujirianto dari FIP UNY menyampaikan pengembangan alat permainan edukatif. Bermain pada anak usia dini disampaikan oleh A. Ariadi Warsito, M. Pd. dari FIP UNY. Sistem penilaian hasil belajar pembuatan relief was disampaikan oleh Trie Hartiti Retnowati.

Metode pemberian tugas dan pendekatan klasikal maupun individual diterapkan untuk berekspressi pembuatan relief was. Setelah selesai relief was dievaluasi, dipajang di sekeliling pendapa dan empat karya relief was dipakai untuk simulasi di kelompok B2 dan B3 di TK Ngestirini, oleh empat guru TK terpilih.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan PPM

a. Relief Was

Pelaksanaan PPM pada hari Selasa, Rabu, Kamis tanggal 26, 27, 28 Juli 2011 di TK Ngestirini, Kadisono, Tempel, DIY. Sebelum

membuat relief was para peserta pelatihan telah mengkaji berbagai kompetensi yang terdapat pada Kurikulum TK 2004, kemudian dipilih dan dirumuskan dalam deskripsi singkat lengkap dengan judulnya. Deskripsi singkat ini akan mengarahkan langkah-langkah teknik pembuatan relief was.

Teknik pembuatan relief was dengan langkah-langkah sebagai berikut. Penentuan judul, pembuatan skets langsung di tripleks dengan pensil, kemudian ditempel was tipis-tipis terlebih dahulu untuk latar belakangnya tanpa lem. Kemudian menggarap objek-objek di depan latar belakang secara bertahap semakin kedepan sehingga seluruh permukaan tripleks telah dipenuhi objek dengan tempelan was. Untuk memberikan kesan detail suatu objek, rumput misalnya, maka dapat dicocok-cocok dengan sudip sehingga membentuk tekstur rumput. Untuk bagian-bagian mata dari objek dapat dipasang mata yang telah jadi tersedia di toko-toko asesoris. Bahkan dapat ditambahkan dengan payet untuk menambah indahnya relief was tersebut. Jika diinginkan perpaduan warna, dapat mencampur was dua warna, sehingga menjadi warna baru. Untuk mengamankan relief was dari debu dan gangguan hewan, relief was dapat ditutup dengan plastik atau kaca oleh tukang pigur agar rapi. PPM ini selama 20 jam, dengan hasil berupa 33 relief was berukuran 40 cm x 60 cm. Dasar relief was adalah tripleks dan

dibingkai setebal 2 cm. Bingkai relief was berfungsi sebagai pengaman, dan dianjurkan diberi lapisan plastik atau kaca (bawa ke tukang pigura). Contoh relief was sebagai peraga dalam pelatihan telah berumur 2,5 tahun (pada tahun 2011), warna dan bentuk tetap baik dan tidak menjamur.

Keuntungan relief was adalah: (1) berwarna cerah-menarik perhatian; (2) mudah dibentuk dengan tangan atau sudip; (3) jika ada bentuk yang kurang tepat, maka dapat diubah sesuai dengan keinginan sehingga tepat; (4) relatif tahan lama; (5) aman untuk anak-anak. Untuk menjaga agar relief was tidak rusak bentuknya, maka relief was disimpan ditempat yang tidak lembab, dan jangan kena sengatan matahari secara langsung, sebab akan melembek.

Relief was tersebut telah dinilai oleh tiga anggota TIM PPM dengan rerata nilai terendah 80,00 dan tertinggi 86,60. Dengan demikian, hasilnya dapat dikategorikan berhasil dengan indikator sangat baik.

Berdasarkan pengakuan dari peserta pelatihan relief was (35 guru TK), mereka belum pernah membuat relief was sebagai media pembelajaran. Memang mereka telah mengenal was cukup lama di TK, dipakai untuk membentuk tiga dimensional, misalnya bola, buah belimbing, untir-untir dan lain – lain, sebatas benda tunggal, bertujuan melatih motorik halus. Dengan ada-

nya pelatihan relief was sebagai media pembelajaran ini, para guru TK mendapatkan: (1) pengalaman estetis kreatif yang artistik berupa hasil ekspresi yang berupa relief was; (2) terbuka dan berkembang wawasannya akan adanya media pembelajaran yang berupa relief was; (3) terbina apresiasi seni dengan dipajang dan dibahasnya sejumlah 33 relief was oleh TIM PPM maupun oleh peserta pelatihan.

b. Simulasi

Simulasi oleh 4 guru di TK Ngestirini menggunakan relief was sebagai media pembelajaran pada hari ketiga Kamis 28 Juli 2011, pada kelompok B2 dan B3, berdasarkan pertimbangan teknis oleh ibu Kepala TK Ngestirini.

2. Pembahasan Hasil PPM

a. Relief Was sebagai Media Pembelajaran

Relief was sebagai media pembelajaran di TK, adalah salah satu usaha sebagai terobosan me-

lengkapi berbagai media pembelajaran yang telah ada di TK. Sebagaimana diungkapkan oleh Puji-rianto (2011) bahwa suatu media pembelajaran di TK hendaknya memenuhi syarat edukatif, estetis dan teknis. Relief was hasil para guru TK tersebut juga telah memenuhi syarat tersebut, yaitu edukatif, estetis dan teknis. Berbagai tema yang diangkat oleh guru TK adalah: agamis – ke masjid, lingkungan-gunung merapi meletus, dunia binatang- jerapah-buaya, dan lain-lain. Tema-tema tersebut mengandung nilai edukatif, yaitu mengenalkan pada anak agar meningkatkan taqwa dengan selalu berjamaah shalat di masjid. Gunung Merapi meletus, mengenalkan anak bahwa kekuasaan Allah Maha Besar, apa yang dikehendaki terjadilah. Berbagai dunia binatang, binatang juga ciptaan Allah, maka kita harus dapat memanfaatkan binatang tersebut dan menjaga kelestariannya. Berikut adalah contoh – contoh relief was.



Gambar 1. "Ke Masjid", Mamik Agustin



Gambar 2. "Dunia Binatang", Sulastri

Tampak dalam gambar 1, empat orang berangkat ke masjid untuk berjamaah shalat. Relief was ini mengandung nilai estetis, hal ini dapat dilihat dari prinsip seni adanya kesatuan, berbagai unsur objek saling mendukung sehingga mencapai suatu keharmonisan, keseimbangan juga tercapai dengan adanya komposisi yang cukup dinamis. Jelas adanya irama yang tidak monoton, yaitu adanya deretan bentuk bunga di sebelah kiri jalan tidak sama dengan deretan bunga di sebelah kanan ja-

lan. Irama yang dinamis juga tampak pada bentuk kubah kecil dan besar, sehingga sangat menarik. Di tengah-tengah tertera tulisan Arab "Allah", menanamkan nilai kepada anak bahwa kita hendaknya selalu ingat kepada Allah dimana saja kita berada. Pewarnaan yang cerah-ceria sangat menarik bagi anak untuk memperhatikannya, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diserap oleh anak TK, agar mereka menjadi generasi penerus yang cerdas, terampil dan taqwa.



Gambar 3. "Main bola", Suwanti



Gambar 4. "Buah", Novidha

Dari sisi teknis, relief was tersebut dibuat dengan cermat, cukup melekat kuat pada tripleks, walaupun tanpa lem. Dengan demikian secara teknis telah memenuhi syarat sebagai media pembelajaran di TK.

Pada Gambar 2, "Dunia Binatang" karya Sulastri, menanamkan nilai peri kehewan, hewan ciptaan Allah: gajah, kupu-kupu, burung, ikan dan berbagai tumbuhan tampak menyertainya. Hal ini mendidik anak agar mengenal berbagai jenis

binatang dan ikut melestarikan hewan-hewan tersebut jangan sampai punah. Jika dilihat bentuk gajah terasa naif (kekanak-kanakan), namun ciri khas gajah dengan belalai dan berwarna abu-abu cukup mewakilinya, bahwa itu yang dimaksud gajah. Begitu juga dengan bentuk kupu-kupu yang tampak besar naif (kurang proporsional jika dibandingkan dengan bentuk gajah yang besar) berada di depan gajah dan di belakangnya. Hal serupa disebut ge-

jala "finanitas", yaitu memperbesar sesuatu yang dianggap penting atau aktif. Gejala ini sering muncul pada lukisan anak-anak. Relief was ini sebagai media pembelajaran, tetap masih edukatif, estetis bahkan artistik (mengandung nilai seni), dan memenuhi standar teknis.

Pada Gambar 3, "Main Bola", karya Suwanti. Bermain dan belajar adalah merupakan kesatuan jiwa dan raga anak TK. Maka relief was ini sangat sesuai untuk media pembelajaran di TK. Jika ditinjau dari kaidah seni rupa, maka tampak adanya komposisi yang sangat dinamis. Tampak empat anak yang asyik bermain bola di lapangan, tampak di kejauhan ada sebuah gawang. Nilai edukatif, agar anak-anak senang berolahraga, agar badan sehat. Di dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Irama tampak dari berbagai gerak anak yang dinamis, berlatar belakang hamparan padang rumput yang luas. Keseimbangan-pun terjaga dengan baik, begitu juga aspek keharmonisan dengan adanya perpaduan warna-warni dan dikunci dengan warna hitam pada konturnya, menjadikan relief was ini tampil dengan bagus.

Pada Gambar 4, "Buah" karya Novidha, sangat artistik dan estetis. Nilai edukatif yang terkandung adalah menanamkan rasa senang pada anak-anak untuk mengkonsumsi buah, karena mengandung vitamin C yang dibutuhkan tubuh anak-anak agar sehat tidak terkena penyakit "lumpangan" (sariawan). Karya re-

lief was ini dipercantik dengan bintang-bintang dari payet berwarna keemasan ditempel pada keranjang buah dan pada talinya. Tampak ada buah pisang, pepaya, nanas, salak, anggur dan semangka di luar keranjang. Secara teknis menurut pengakuannya, relief was ini lebih mudah pembuatannya dari pada melukis dengan cat air. Karena was sudah berwarna, tinggal menempel sesuai dengan sifat dari buah tersebut.

b. Simulasi di TK Ngestirini

Simulasi 4 peserta pelatihan di TK Ngestirini kelompok B2 dan B3, berjalan lancar, dievaluasi oleh TIM PPM dan sejumlah 31 guru TK peserta pelatihan yang lain. Berikut adalah foto simulasi di TK Ngestirini kelompok B3.



Gambar 5. Simulasi di TK Ngestirini Kelompok B3

Tampak relief was dipajang di papan tulis dan seorang guru TK menjelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalam relief was tersebut. Karya Rini Pujiningsih, "Binatang Laut": kepiting, ikan, bintang laut dan lain-lain semua halal dan penuh

protein, sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan tubuh manusia.

Empat guru TK yang melakukan simulasi adalah: (1) Sulianti dari TK Durensawit; (2) Murniyati dari TK ABA Uragan; (3) Rini Pujiningsih dari TK Among Putra; (4) Yuliasuti dari TK Ngabean Tempel, Sleman, DIY.

Lembar pengamatan simulasi adalah indikator media terdiri tiga butir: (1) komunikatif; (2) kemenarikan; dan (3) artistik. Indikator penampilan guru terdiri tiga butir: (1) interaksi; (2) penampilan guru; (3) penguasaan kelas. Angket penilaian simulasi menggunakan skala 4, berarti 1 = sangat kurang baik, 2 = kurang baik, 3 = baik, 4 = sangat baik. Skor terendah 3 dan skor tertinggi adalah 4. $\text{Mean} = (3 + 4) : 2 = 7 : 2 = 3,5$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa simulasi 4 guru TK tersebut dalam kategori di atas baik, atau mendekati sangat baik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya semangat yang tinggi segenap guru TK se-Kecamatan Tempel untuk maju bersama yang terwadahi dalam IGTKI Kecamatan Tempel.
- 2) Adanya kerjasama yang baik antara TIM PPM dengan mitra IGTKI Kecamatan Tempel.
- 3) Rasa ingin tahu terhadap relief was besar, untuk media pembelajaran di TK.

- 4) Aspek psikomotor, para guru telah mempunyai berbagai keterampilan sebagai modal dasar dalam membuat relief was.
- 5) Aspek afektif, para guru TK telah berpengalaman mengajar antara 4 sampai dengan 20 tahun.
- 6) Antusias tinggi, terbukti dari jumlah peserta 35 orang guru TK sejak awal sampai akhir tetap jumlahnya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan PPM ini adalah adanya dua guru TK yang harus mengurus kepentingan dinas ke Kabupaten Sleman, sehingga dari 35 peserta dapat menyelesaikan 33 relief was. Hal ini masih di atas standar PPM Unggulan yang ditentukan peserta minimal 30 orang. Jadi, ketentuan jumlah peserta minimal 30 orang, terpenuhi dan jumlah 20 jam pelatihan juga terpenuhi. Penghambat yang lain adalah untuk mencari was warna hitam di peredaran sangat sulit, dan tidak ditemukan di berbagai toko alat tulis. Namun dapat diatasi dengan campuran tinta spidol *white board* warna hitam dicampur dengan was warna putih, maka dapat teratasi kebutuhan warna hitam untuk, rambut, manik mata dan lain-lain.

Teknik menempelkan was pada tahap awal dirasa sulit, karena belum merekat sempurna, namun setelah dijelaskan was ditekan dan ditarik-tarik dengan tangan, maka teratasilah masalah penempelan was

tersebut, sehingga dapat menghasilkan relief was yang estetik artistik.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

PPM berjudul Pembinaan Kreativitas Relief Was Sebagai Media Pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Relief was memenuhi syarat edukatif, estetik dan memenuhi standar teknis dapat terwujud sejumlah 33 buah dari sejumlah 35 peserta dan telah memenuhi standar PPM Unggulan minimal 30 peserta, waktu 3 hari (20 jam). Teknik pembuatannya adalah dengan merunut kompetensi dalam kurikulum TK 2004, dituangkan berupa ide dan diskets pada dasar tripleks. Kemudian dibentuk bertahap dari latar belakang semakin kedepan menebal sehingga membentuk relief.
- b. Simulasi menggunakan relief was dapat berjalan lancar di TK Ngestirini pada kelompok B2 dan B3 oleh peserta pelatihan empat guru TK, hasil evaluasi dengan mean = 3,5 berarti di atas baik, mendekati sangat baik.

2. Saran

- a. Paraguru TK di Kecamatan Tempel dapat mengembangkan relief was sebagai media pembelajaran dengan membuat relief was dengan judul yang lain, sehingga akan memperkaya media pembelajaran di TK.

- b. Disarankan Para guru TK di Kecamatan Tempel, dapat menyimpan relief was ditempat yang kering, cukup ada sirkulasi udara dan tidak lembab.

DAFTAR PUSTAKA

- Mayesky, Mary. 2011. *Aktivitas Seni Kreatif-Melukis*. Mexico: Indeks.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Cipayung-Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan. 2008. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suwarna. 2005. *Menggambar untuk PGTK*. Yogyakarta: FIP UNY.
- _____. 2008. *Pembinaan Kreativitas Melukis di TK*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.